



## JURNAL PSIKOHUMANIKA

[Http://Ejurnal.Setiabudi.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Psikohumanika](http://Ejurnal.Setiabudi.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Psikohumanika)

### KEBAHAGIAN (*HAPPINESS*) PADA ORANG TUA YANG MENGALAMI SINDROM SARANG KOSONG

Patria Mukti<sup>1</sup>, Endang Widyastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Setia Budi Surakarta, Jl. Let jend Sutoyo Mojosongo, Indonesia 57127.

#### ARTICLE INFO

*Article History*

**Be accepted:**

17 October 2019

**Approved:**

27 October 2019

**Published:**

December 2019

**Keywords :**

*happiness, empty nest syndrom*

#### ABSTRACT

Human being is experiencing a never-ending process in their live and constantly developing by time, from the prenatal period to elderly. In the final phase or the elderly, some parents experiences a period when they will be left out by their children for college, work or family, called the empty nest syndrome. This syndrome is closely linked to sadness, even though humans are basically need to find happiness in life. The purpose of this study is to understand and describe the meaning of happiness felt by parents with empty nest syndrome. The informant in this study are parents who live alone or couple.

The research method used in this study is qualitative research method. The data collection method used in this study is using an open questionnaire that is informants are free to answer questions freely, according to their own understanding, logic, terms and language style. Informants in this research has taken by purposive sampling method. Informants are parents whose experiences empty nest syndrome about 30 person. Data analysis in this research was using triangulation. The results showed that the happiness of parents who experience the empty nest syndrome is more family-based, being together, receives love, attentions and prayer. The people who has the biggest role in happiness are main family such as spouse, children and grandchildren.

#### Alamat Korespondensi:

Fakultas Psikologi, Universitas Setia Budi Surakarta,  
Jl. Let jend Sutoyo, Mojosongo, Indonesia 57127

p-ISSN: 1979-0341  
e-ISSN : 2302-0660

#### E-mail:

patria\_mukti@yahoo.com; widi.endang@gmail.com

Patria Mukti<sup>1</sup>, Endang Widyastuti<sup>2</sup>

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Sejarah Artikel</b>  <b>Diterima :</b>            17 Oktober 2019  <b>Disetujui:</b>            27 Oktober 2019  <b>Dipublikasikan:</b>            Desember 2019</p>	<p>Manusia dalam hidupnya mengalami proses yang tidak berkesudahan dan selalu berkembang, mulai dari masa prenatal hingga lanjut usia. Pada fase akhir atau lansia, sebagian orang tua mengalami masa dimana ia akan ditinggalkan anak-anaknya untuk kuliah, bekerja maupun berkeluarga yang disebut sindrom sarang kosong. Sindrom ini berkaitan erat dengan kesedihan, padahal manusia sejatinya ingin mencari kebahagiaan dalam hidup. <b>Tujuan penelitian</b> ini untuk memahami dan mendeskripsikan makna kebahagiaan yang dirasakan oleh orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang hidup sendiri atau hanya berdua dengan pasangan.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b>            Kebahagiaan            (happiness), Sindrom            sarang kosong</p>	<p><b>Metode penelitian</b> yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner terbuka yaitu informan bebas menjawab pertanyaan secara bebas menurut pengertian, logika, istilah dan gaya bahasanya sendiri. Informan dalam penelitian ini diambil secara <i>purposive sample</i>. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong sejumlah 30. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan <i>triangulasi</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong lebih pada keluarga, bisa berkumpul, mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan doa. Orang yang paling berperan dalam kebahagiaan adalah keluarga inti seperti pasangan, anak, dan cucu.</p>

## PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya mengalami proses yang tidak berkesudahan dan selalu berkembang, mulai dari masa prenatal hingga lanjut usia. Setiap fase perkembangan dilalui dengan tugas perkembangan masing-masing. Menurut Havighurst (1985) tahapan perkembangan dibagi menjadi beberapa tahapan, mulai 1) masa bayi dan anak-anak awal (0-6 tahun), 2) dewasa muda (18-30 tahun), 3) dewasa lanjut (30-50 tahun), 4) usia lanjut (50 tahun keatas). Salah satu fase yang terakhir adalah usia lanjut ditandai dengan menyesuaikan diri dengan penurunan kondisi fisik, menyiapkan anak berkeluarga, membangun kepuasan kehidupan dan lain-lain.

Pada tahapan usia lanjut ini anak sudah mulai ada yang kuliah, ada yang bekerja dan berkeluarga. Bagi orang tua yang anaknya masih berada disekitar hal

tersebut merupakan suatu kebahagiaan sehingga mereka bisa menikmati masa tuanya masih dekat dengan anak maupun cucunya. Namun fenomena dilapangan banyak orang tua saat ini hidup hanya berdua dengan pasangannya sedangkan anak mereka ada yang kuliah diluar kota, menikah dan tinggal jauh dari orang tuanya. Fenomena seperti diatas dinamakan dengan sindrom sarang kosong (empty-nest sindrom), sindrom sarang kosong mengacu pada merasa tekanan, kesedihan, dan atau duka cita yang dialami oleh orang tua setelah anak-anaknya meninggalkan rumah setelah dewasa atau berumah tangga. Hal ini dapat terjadi ketika anak-anaknya pergi karena kuliah atau menikah (Cushman, 2005).

Sindrom sarang kosong akan lebih dirasakan oleh wanita karena sebagian besar waktu dihabiskan bersama anak-anak, namun laki-lakipun tetap akan bisa mengalaminya. peristiwa tersebut akan memicu kesedihan pada orang tua yang ditinggalkan anak-anaknya, namun mereka memiliki cara tersendiri untuk menjadi bahagia. Kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas positif yang tidak memiliki komponen perasaan sama sekali (seperti keterliatan individu secara menyeluruh pada kegiatan yang disukainya) (Seligman, 2005).

Prinsip-prinsip kebahagiaan dalam keilmuan psikologi sangat beranekaragam, hal tersebut dikarenakan setiap pendekatan psikologi dalam memahami manusia tergantung pada batu pijakan filosofisnya (Riyono dalam Irianto Subandi, 2015). Begitu juga kebahagiaan secara khusus diartikan berbeda oleh setiap manusia, menurut Patnani (2012) kebahagiaan merupakan penilaian seseorang akan kualitas hidupnya yang ditandai dengan adanya emosi yang menyenangkan dan rasa puas dengan kehidupannya. (Lukman, 2008) kebahagiaan pada tiap individu tergantung pada pemaknaan dan memahami kebahagiaan. Clark dan Oswald (dalam Rahayu, 2016) mendefinisikan kebahagiaan sebagai *pleasure* atau *satisfaction*. Kebahagiaan tiap individu berbeda satu sama lain meskipun mengalami kejadian yang sama. Dikarenakan kebahagiaan tergantung dari pemaknaan terhadap bahagia maka individu memiliki cara masing-masing dalam mencapai kebahagiaan. Hal tersebut termasuk pada orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong mereka memiliki banyak persepsi dan pandangan

mengenai kebahagiaan atau apa yang membuat mereka merasa bahagia walaupun anak-anak mereka tinggal jauh diluar rumah mereka.

Berdasarkan pada fenomena diatas untuk memperoleh jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara objektif, maka perlu dilakukan pengkajian melalui penelitian ilmiah dengan seksama. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema *Kebahagiaan Pada Orang Tua Yang Mengalami Sindrom Sarang Kosong*.

### **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kualitatif diungkap dengan kuesioner dengan pertanyaan terbuka. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden sendiri. Penyampaian daftar pertanyaan kepada responden, maupun pengembalian dari responden kepada peneliti setelah kuesioner tersebut selesai diisi dapat melalui hubungan langsung maupun tidak langsung.

Kartono (1996) menyatakan bahwa kuesioner adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah memberikan pertanyaan dan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada responden untuk menjawabnya secara bebas menurut pengertiannya, logikanya, istilah atau gaya bahasanya sendiri. Kemungkinan jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban, bisa singkat atau panjang lebar (Muslimin dalam Mukti, 2018). Kuesioner ini juga merupakan bentuk angket yang tersruktur, kuesioner ini untuk mendapatkan atau memancing tanggapan yang mendetail lebih banyak (Kartono, 1996). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah triangulasi yaitu penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini termasuk dalam desain dominan jenis paralel, dimana dalam penelitian ini

metode kualitatif adalah metode yang paling dominan (Tashakhori & Taddle, 1998).

Informan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sample* yaitu subjek diambil dengan melihat ciri dan karakter tertentu (Kartono, 1996). Subjek dalam penelitian ini ditetapkan dengan batasan yaitu orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong. Informan dalam penelitian ini direncanakan akan melibatkan 30 orang tua. Alasan peneliti mengambil informan tersebut adalah untuk mengetahui lebih detail makna kebahagiaan orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini di ambil sesuai dengan ciri dalam Partisipan penelitian. Penelitian ini terdiri dari 20 partisipan.

### Hasil Kategorisasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dengan kuesioner serta di dukung dengan dokumentasi, maka penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut :

#### *Hal yang paling membuat bahagia*

Hasil kategori hal yang paling membuat bahagia sebagai berikut :

Tabel 1  
Kategorisasi hal yang paling membuat bahagia

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persent
1	Rejeki lancar dan kebutuhan tercukupi	2	10%
2	Kesehatan, baik itu jasmani maupun rohani	6	30%
3	Kebersamaan dengan keluarga seperti suami, istri, anak, dan cucu, serta keluarga selalu rukun dan sukses	11	55%
4	Orang lain dapat menghargai	1	5%
5	Blank	0	0%
6	Other	1	5%

Hal yang paling membuat bahagia dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari table didapatkan bahwa: Hal yang membuat paling bahagia mendapatkan presentase dan frekuensi tertinggi yaitu 55%. Hasil dari jawaban kuesioner mengatakan bahwa kebersamaan dengan keluarga merupakan tolok ukur paling utama dalam kebahagiaan. Lebih rinci lagi menurut responden keluarga yang dimaksud adalah suami/istri, anak, dan cucu. Hasil presentase kedua sebesar 30%. Berdasarkan hasil jawaban dari subjek penelitian hal yang membuat bahagia adalah memiliki kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Presentase yang ketiga dengan hasil 10 % adalah memiliki rejeki lancar dan kebutuhan tercukupi. Hasil presentase keempat sebesar 5% adalah bisa saling menghargai antar sesama. Hasil dari kategorisasi ini terdapat 1 jawaban yang tidak sesuai dengan yang ditanyakan dan dimasukkan dalam kategori *other*. Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong hal yang membuat mereka bahagia adalah bisa berkumpul dengan keluarga inti seperti suami/istri, anak dan cucu. Selain itu hal yang membuat bahagia adalah memiliki kesehatan, memiliki rejeki yang lancar atau kebutuhan mereka terpenuhi dan bisa saling menghargai atau menghormati antar sesama.

***Mengapa anda bahagia dengan hal tersebut?***

Hasil kategori alasan kebahagiaan di dapat data sebagai berikut :

Tabel 2. Kategorisasi alasan kebahagiaan

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persent
1	Mendapat rejeki dan keuangan untuk masa tua	3	15%
2	Kesehatan membuat semua kegiatan dapat dijalani	3	15%
3	Keluarga adalah orang-orang yang tersayang, kerukunan dan kesuksesan semua anggota keluarga membuat hidup jadi tenang dan bahagia	7	35%
4	Lahir dan batin tercukupi, serta hati jadi tenang dan bahagia	3	15%
5	Dihargai membuat seseorang merasa berarti	1	5%
6	Pasangan selalu menyediakan setiap kebutuhan	1	5%
7	Blank	0	0%
8	Other	2	10%

Alasan responden memilih kategori kebahagiaan diatas, di dapat data sebagai berikut : Alasan yang pertama adalah keluarga karena keluarga merupakan orang yang tersayang, kerukunan dan kesuksesan keluarga membuat hidup jadi tenang dan bahagia. Hal tersebut mendapatkan presentase sebesar 35%. Alasan yang kedua adalah mendapat rejeki dan keuangan untuk masa tua serta tercukupinya keinginan lahir dan batin membuat hati menjadi tenang dan bahagia. Hal tersebut masing-masing mendapatkan presentase sebesar 15%. Alasan yang ketiga adalah mendapatkan kesehatan yang membuat semua kegiatan dapat dijalani dengan presentase sebesar 15%. Alasan yang keempat adalah perasaan dihargai yang membuat seseorang merasa berarti serta pasangan yang selalu menyediakan kebutuhan mendapatkan presentase masing-masing sebesar 5%. Hasil dari kategorisasi ini terdapat 2 jawaban yang tidak sesuai dengan yang ditanyakan dan dimasukkan dalam kategori *other*.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong alasan kebahagiaan mereka adalah dapat hidup rukun bersama keluarga yang merupakan orang tersayang, kesuksesan keluarga yang membuat membuat hidup jadi tenang dan bahagia serta mendapatkan rejeki dan tunjangan untuk masa tua sehingga lahir dan batin tercukupi, kesehatan, perasaan dihargai dan pasangan yang setia menyediakan kebutuhan.

***Apakah ada seseorang yang berperan dalam kebahagiaan tersebut?***

Hasil kategori orang yang berperan dalam kebahagiaan sebagai berikut :

Tabel 3  
Kategorisasi orang yang berperan dalam kebahagiaan

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persent
1	Semua anggota keluarga seperti orang tua, suami, istri, anak-anak, cucu, dan saudara	18	90%
2	Kepala Taspen Surakarta	1	5%
3	Orang lain yang menghargai	1	5%
4	Blank	0	0%
5	Other	0	0%

Orang yang berperan dalam kebahagiaan dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari tabel didapatkan bahwa : Orang yang memberi peran dalam kebahagiaan 90% responden menjawab adalah keluarga seperti orangtua, suami, istri, anak, cucu dan saudara. Hasil presentase yang kedua dan ketiga adalah orang lain sebesar 5%.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong orang-orang yang berperan dalam kebahagiaan mereka adalah keluarga mereka yang terdiri dari orangtua, suami, istri, anak, cucu dan saudara serta sebagian kecil dari yang bukan keluarga atau orang lain.

***Secara terperinci, kebahagiaan apakah yang anda terima dari orang tersebut?***

Hasil kategori kebahagiaan yang diterima didapat data sebagai berikut :

Tabel 4. Kategorisasi kebahagiaan yang diterima

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persent
1	Semua yang dilakukan keluarga seperti hubungan harmonis, doa, anak yang berbakti, kesuksesan, bantuan, pemenuhan kebutuhan, dan menyiapkan semua kebutuhan sehari-hari	8	40%
2	Keuangan dan perekonomian tercukupi	2	10%
3	Kebanggaan dalam hati dan kesuksesan	2	10%
4	Perhatian, kepedulian, pengertian, tidak banyak menuntut, toleransi, saling menghargai, kasih saying	5	25%
5	Blank	0	0%
6	Other	3	15%

Kebahagiaan yang diterima dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari tabel didapatkan bahwa : Sebesar 40% responden mengatakan bahwa kebahagiaan yang diterima berasal dari keluarga antara lain hubungan yang harmonis, doa, anak yang berbakti, kesuksesan, bantuan, pemenuhan kebutuhan, dan menyiapkan



kebutuhan sehari-hari. Sebanyak 25% responden mengatakan mendapat kebahagiaan yang berupa perhatian, kepedulian, pengertian, tidak banyak menuntut, toleransi, saling menghargai, dan kasih sayang. Sebesar 15% responden dengan frekuensi sebanyak 3 menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan dimasukkan ke dalam kategori *other*. Responden mengatakan kebahagiaan yang diterima yaitu memiliki keuangan dan perekonomian yang tercukupi serta mendapat kebanggaan dalam hati dan kesuksesan. Hal tersebut masing-masing mendapatkan presentase sebesar 10%. Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong kebahagiaan yang mereka terima adalah hubungan yang harmonis, doa, anak yang berbakti, kesuksesan, bantuan, pemenuhan kebutuhan, dan dapat menyiapkan kebutuhan sehari-hari atau semua yang berhubungan keluarga. Kebahagiaan yang mereka terima juga berupa perhatian, kepedulian, pengertian, tidak banyak menuntut, toleransi, saling menghargai, kasih sayang, keuangan dan perekonomian yang tercukupi serta kebanggaan dan kesuksesan.

***Secara keseluruhan hal apa yang menurut anda paling penting untuk mewujudkan kebahagiaan?***

Hasil kategori hal yang paling penting untuk mewujudkan kebahagiaan didapat data sebagai berikut :

Tabel 5. Kategorinisasi hal yang paling penting untuk mewujudkan kebahagiaan

No	Kategorisasi	Frekuensi	Present
1	Keluarga dapat berkumpul bersama, hidup rukun, perhatian, dan saling melengkapi	9	45%
2	Pencairan uang pensiun lancer	1	5%
3	Hidup dapat nyaman, berarti, bermanfaat, berguna, memiliki orang yang tepat, dan harapan dapat terwujud	5	25%
4	Kesehatan	1	5%
5	Dapat saling mengerti, melengkapi, dan menerima kekurangan	1	5%
6	Memiliki ketaqwaan dan ucapan syukur kepada Tuhan	2	10%
7	Kejujuran	1	5%
8	Blank	0	0%
9	Other	0	0%

Hal yang paling penting untuk mewujudkan kebahagiaan dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari table didapatkan bahwa : Hasil dari jawaban kuesioner mengatakan bahwa dapat berkumpul bersama dengan keluarga, hidup rukun, perhatian dan saling melengkapi adalah hal yang paling penting dalam mewujudkan kebahagiaan. Hal tersebut mendapatkan presentase yang tertinggi yaitu 45%. Di posisi kedua dengan presentase 25% antara lain hidup dapat nyaman, berarti, bermanfaat atau berguna, memiliki orang yang tepat dan harapan yang terwujud. Di posisi ketiga dengan presentase sebesar 10% yaitu memiliki ketaqwaan dan ucapan syukur kepada Tuhan. Di posisi keempat memiliki persentase yang sama yaitu 5%, antara lain pencairan uang pensiun lancar, kesehatan, dapat saling mengerti, melengkapi dan menerima kekurangan, dan kejujuran.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong secara keseluruhan hal yang menurut mereka paling penting untuk mewujudkan kebahagiaan adalah dapat berkumpul dengan keluarga, hidup rukun, saling melengkapi dan menerima kekurangan, perhatian, hidup nyaman, berarti, bermanfaat, memiliki orang yang tepat dan harapan-harapan yang dapat terwujud, mendapat pencairan uang pensiun yang lancar, kesehatan serta memiliki ketaqwaan dan selalu mengucap syukur kepada Allah dan kejujuran.

***Dalam hidup anda hal apa yang paling menyedihkan saat ini?***

Hasil kategori hal yang paling menyedihkan saat ini didapat data sebagai berikut :

Tabel 6  
Kategorisasi hal yang paling menyedihkan dalam hidup saat ini

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Present
1	Rasa sakit fisik, pusing, susah tidur	5	25%
2	Kehilangan suami untuk selamanya	1	5%
3	Saat di rumah sendiri	2	10%
4	Tidak dapat berkumpul dengan keluarga karena anak pergi merantau, tidak tinggal bersama, jarang pulang, sibuk bekerja, dan membuat rindu	11	55%
5	Blank	0	0%
6	Other	1	5%

Hal yang paling menyedihkan dalam hidup saat ini dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari table didapatkan bahwa : Hal yang paling menyedihkan dalam hidup saat ini yang mendapat presentase tertinggi yaitu 55% antara lain tidak dapat berkumpul dengan keluarga dikarenakan anak yang pergi merantau, tidak tinggal bersama, jarang pulang, sibuk bekerja, dan membuat rindu. Rasa sakit fisik, pusing, dan susah tidur merupakan perihal yang mendapat presentase kedua sebesar 25%. Hasil presentase ketiga sebesar 10% adalah ketika di rumah sendirian. Presentase keempat dengan hasil 5% adalah kehilangan suami untuk selamanya. Hasil dari kategorisasi ini terdapat 1 jawaban yang tidak sesuai dengan yang ditanyakan dan dimasukkan dalam kategori *other*.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong dalam hidup mereka hal yang paling menyedihkan saat ini adalah tidak adanya waktu untuk bertemu dengan keluarga dikarenakan berbagai alasan antara lain anak yang pergi merantau, tidak tinggal bersama, jarang pulang, sibuk bekerja sehingga membuat rindu. Hal lainnya adalah rasa sakit fisik karena tubuh yang sudah renta, pusing, susah tidur, sendirian di rumah, dan kehilangan pasangan hidup.

**Mengapa hal tersebut sangat menyedihkan bagi anda?**

Hasil kategori alasan hal tersebut sangat menyedihkan sebagai berikut :

Tabel 7  
Kategorisasi alasan hal tersebut sangat menyedihkan

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persent
1	Aktivitas terganggu	1	5%
2	Sakit yang dirasakan sangat tidak enak	3	15%
3	Tidak ada tempat berbagi, tidak ada yang diajak bicara, kesepian, terabaikan	6	30%
4	Hati menjadi tidak nyaman, tidak enak, dan menyakitkan	3	15%
5	Berkaitan dengan keluarga seperti dimarahi ayah, jauh dari anak, rindu dengan anak, anak jarang ke rumah karena pekerjaannya, kehilangan perhatian dan segala hal dari suami yang telah meninggal	6	30%
6	Blank	0	0%
7	Other	1	5%

Alasan hal tersebut sangat menyedihkan dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari table didapatkan bahwa : Berdasarkan tabel, di dapatkan 2 alasan tertinggi dengan persentase 30% yaitu dikarenakan tidak adanya tempat berbagi, tidak ada yang bisa diajak bicara, merasa kesepian, terabaikan, dan dengan alasan yang tidak terlepas kaitannya dengan keluarga seperti dimarahi oleh ayah, jauh dari anak, rindu dengan anak, anak jarang ke rumah karena pekerjaannya, kehilangan perhatian dan segala hal dari suami yang telah meninggal. Hasil dari tabel yang masing-masing mendapatkan presentase sebesar 15% yaitu dikarenakan sakit yang membuat rasa tidak enak pada responden dan disebabkan oleh hati yang menjadi tidak nyaman, dan menyakitkan. Presentase dengan hasil 5% disebabkan oleh aktivitas yang terganggu. Sebesar 5% jawaban responden tidak sesuai dengan pertanyaan dan di masukan kedalam kategori *other*.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong alasan suatu perihal itu sangat menyedihkan adalah karena tidak adanya tempat untuk berbagi, tidak ada yang bisa diajak

bicara sehingga menjadi kesepian dan terabaikan, orangtua yang sentimental, anak yang jarang ke rumah karena pekerjaannya sehingga membuat rindu, kehilangan perhatian dan segala hal dari pasangan yang sudah tiada, sakit karena kondisi tubuh, hati yang tidak nyaman serta aktivitas yang terganggu.

***Apakah ada orang yang menyebabkan anda sedih? Bila ada, apa hubungan anda dengan orang tersebut.***

Hasil kategori orang yang menyebabkan kesedihan dan hubungan dengan orang tersebut didapat data sebagai berikut :

Tabel 8. Kategorisasi orang yang menyebabkan kesedihan dan hubungan dengan orang tersebut

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
1	Tetangga	1	5%
2	Tidak ada	6	30%
3	Suami	3	15%
4	Keluarga	1	5%
5	Cucu	1	5%
6	Anak-anak	7	35%
7	Menantu	1	5%
8	Blank	0	0%
9	Other	0	0%

Orang yang menyebabkan kesedihan dan hubungan dengan orang tersebut, berdasarkan hasil dari tabel didapatkan bahwa : Berdasarkan data, orang yang menyebabkan kesedihan dan hubungan dengan orang tersebut sebagian besar responden menjawab adalah anak-anaknya dengan presentase tertinggi yaitu 35%. Hasil data tertinggi kedua adalah tidak ada orang yang menyebabkan mereka bersedih yaitu dengan presentase sebesar 30%. Hasil presentase ketiga adalah suami yaitu sebesar 15% dengan frekuensi sebanyak 3. Presentase dengan hasil 5%, antara lain keluarga, cucu, menantu, dan tetangga.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong orang yang menyebabkan kesedihan bagi mereka dan hubungan dengan orang tersebut adalah keluarga mereka terutama

anak-anaknya, pasangan (suami atau istri), cucu, menantu termasuk juga tetangga. Banyak responden yang juga mengatakan bahwa tidak ada orang yang menyebabkan mereka bersedih.

***Secara keseluruhan apa yang paling sering memunculkan kesedihan pada diri anda?***

Hasil kategori yang paling sering memunculkan kesedihan pada diri sebagai berikut:

Tabel 9  
Kategorisasi yang paling sering memunculkan kesedihan pada diri

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persent
1	Sering teringat kalau sudah tua	1	5%
2	Berkaitan dengan pasangan seperti tidak cocok jika bukan masakan istri dan teringat suami saat beraktivitas	2	10%
3	Tidak sengaja berbicara menyakitkan orang lain dan saat salah pendapat	2	10%
4	Saat sedang sakit	2	10%
5	Tidak bisa menyelesaikan tugas atau pekerjaan	1	5%
6	Rasa kesepian	5	25%
7	Kurangnya perhatian dan kesabaran dari keluarga	3	15%
8	Blank	1	5%
9	Other	3	15%

Secara keseluruhan yang paling sering memunculkan kesedihan pada diri dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari table didapatkan bahwa : Rasa kesepian adalah jawaban responden tertinggi yang paling sering memunculkan kesedihan dengan presentase sebesar 25%. Hasil presentase sebesar 15% disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kesabaran dari keluarga. Sebanyak 3 orang menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan dan dimasukkan kedalam kategori *other* dengan presentase 15%. Presentase dengan masing-masing 10% disebabkan antara lain oleh pasangan karena tidak cocok jika bukan masakan istri dan teringat suami

yang sedang beraktivitas, tidak sengaja berkata-kata yang menyinggung perasaan orang lain atau disaat mengutarakan pendapat dan ternyata salah, serta disaat sedang sakit. Hasil presentase sebesar 5% antara lain disebabkan oleh sering teringatnya bahwa umur sudah tua, dan tidak dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas. Sebanyak 1 responden tidak dapat menjawab pertanyaan dan dimasukkan dalam kategori *blank* dengan presentase sebesar 5%.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong yang paling sering menyebabkan kesedihan bagi mereka adalah rasa kesepian, kurangnya perhatian dan kesabaran dari keluarga, tidak sengaja mengatakan hal yang menyakiti perasaan orang lain, ketika salah memberi pendapat, ketika sedang sakit dan dikarenakan tidak dapat melakukan pekerjaan atau tugas dengan semestinya.

***Kebahagiaan seperti apakah yang ingin anda capai lagi di masa depan dalam jangka waktu 10-20 tahun ke depan?***

Hasil kategori kebahagiaan yang ingin dicapai di masa depan dalam jangka waktu 10-20 tahun kedepan sebgai berikut :

Tabel 10. Kategorisasi kebahagiaan yang ingin dicapai di masa depan dalam jangka waktu 10-20 tahun kedepan

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persent
1	Menambah cucu yang selalu sehat	2	10%
2	Kesehatan dan rejeki lancer	3	15%
3	Anak-anak mapan dan sukses	6	30%
4	Keluarga berkumpul, rukun, sehat, dan menuai hasil kesuksesan	6	30%
5	Mendekatkan diri pada Allah	1	5%
6	Panjang umur	1	5%
7	Blank	0	0%
8	Other	1	5%

Kebahagiaan yang ingin dicapai di masa depan dalam jangka waktu 10-20 tahun kedepan dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini adalah orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari table didapatkan

bahwa : Hasil presentase tertinggi sebesar 30% adalah anak-anak yang mapan dan sukses, keluarga yang berkumpul, rukun, sehat, dan menuai hasil kesuksesan merupakan kebahagiaan yang ingin dicapai di masa depan. Hasil presentase yang kedua adalah kesehatan dan rejeki yang lancar dengan frekuensi sebanyak 3 dan presentase sebesar 15%. Sebanyak 2 orang mengatakan bahwa mendapatkan cucu baru yang sehat adalah kebahagiaan yang ingin dicapai di masa depan dengan presentase sebesar 10%. Presentase yang keempat dengan hasil masing-masing 5% adalah lebih dekat dengan Allah dan panjang umur. Hasil dari kategorisasi ini terdapat 1 jawaban yang tidak sesuai dengan yang ditanyakan dan dimasukkan dalam kategori *other* dengan presentase 5%.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong kebahagiaan yang ingin dicapai di masa depan dalam jangka waktu 10-20 tahun kedepan adalah memiliki anak-anak yang mapan dan sukses, keluarga yang berkumpul bersama, rukun, sehat, memiliki rejeki yang lancar, mendapatkan cucu baru, lebih dekat dengan Allah dan panjang umur.

***Mengapa kebahagiaan di masa depan itu penting?***

Hasil kategori alasan kebahagiaan di masa depan itu penting sebagai berikut :

Tabel 11  
Kategorisasi alasan kebahagiaan di masa depan itu penting

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Present
1	Tercapainya cita-cita dan tujuan dari kehidupan	3	15%
2	Hidup mapan, nyaman, dan jadi contoh anak	3	15%
3	Masa tua memiliki ketenangan batin bersama keluarga, tidak sengsara, dan bisa damai sejahtera	4	20%
4	Meneruskan kebahagiaan untuk cucu, menentukan kehidupan mendatang, masa depan bahagia merupakan segalanya, dan hidup bisa dijalani dengan mudah	6	30%
5	Blank	0	0%
6	Other	4	20%



Alasan kebahagiaan dimasa depan itu penting dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari table didapatkan bahwa : Alasan tertinggi dengan hasil presentase 30% dan frekuensi sebanyak 6 adalah meneruskan kebahagiaan untuk cucu, menentukan kehidupan mendatang, masa depan bahagia merupakan segalanya, dan hidup bisa dijalani dengan mudah. Alasan kedua dengan presentase 20% adalah masa tua yang memiliki ketenangan batin bersama keluarga, tidak sengsara, dan bisa damai sejahtera. Hasil dari kategorisasi ini terdapat 4 jawaban yang tidak sesuai dengan yang ditanyakan dan dimasukkan ke dalam kategori *other*. Alasan dengan masing-masing presentase 15% adalah tercapainya cita-cita dan tujuan dari kehidupan serta hidup mapan, nyaman, dan menjadi contoh untuk anak.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong alasan kebahagiaan di masa depan itu penting adalah mereka menginginkan keturunan (anak cucu) mereka merasakan kebahagiaan dengan menyiapkan masa depan mereka. Serta memiliki kehidupan nyaman, mapan dan sukses di masa tua bisa menjadi contoh untuk keturunannya.

***Dukungan siapakah yang anda butuhkan untuk mencapai kebahagiaan tersebut?***

Hasil kategori orang yang memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan didapat data sebagai berikut :

Tabel 12. Kategorisasi orang yang member dukungan untuk mencapai kebahagiaan

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persent
1	Pasangan yaitu suami atau istri dan anak-anak	7	35%
2	Teman-teman	3	15%
3	Semua keluarga	7	35%
4	Orang tercinta	1	5%
5	Orang terdekat	1	5%
6	Blank	0	0%
7	Other	1	5%

Orang yang memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini adalah orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari table didapatkan bahwa: Presentase tertinggi dengan hasil masing-masing sebesar 35% mengatakan orang yang paling memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan adalah semua keluarga termasuk pasangan yaitu suami atau istri dan anak-anak. Sebesar 15% mengatakan teman-teman yang paling memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan. Masing-masing sebesar 5% responden mengatakan orang tercinta dan orang terdekat. Sebesar 5% lainnya di masukan didalam kategori *other* karena jawaban tidak sesuai dengan yang ditanyakan.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong orang yang memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan adalah semua anggota keluarga termasuk pasangan (suami atau istri) dan anak-anak, teman-teman, serta orang-orang tercinta dan terdekat.

***Dukungan apakah yang anda butuhkan dari orang tersebut?***

Hasil kategori dukungan yang dibutuhkan didapat data sebagai berikut :

Tabel 13. Kategorisasi dukungan yang dibutuhkan

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persent
1	Moral, mental, saran, pesan, semangat, doa, dukungan untuk sukses	4	20%
2	Kasih sayang, perhatian, dan support	10	50%
3	Material	3	15%
4	Penjagaan, perawatan, pemenuhan kebutuhan	1	5%
5	Blank	1	5%
6	Other	1	5%

Dukungan yang dibutuhkan dari seseorang dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari table didapatkan bahwa : Presentase tertinggi dari tabel yaitu 50% adalah kasing sayang, perhatian, dan support. Hasil presentase kedua yaitu 20% adalah moral, mental, saran, pesan, semangat, doa, dan dukungan sukses.

Presentase ketiga dengan hasil 15% adalah material. Hasil presentase keempat yaitu masing-masing 5% antara lain penjagaan, perawatan, dan pemenuhan kebutuhan. Sebesar 5% responden tidak dapat menjawab (*blank*). Sebesar 5% lainnya di masukan didalam kategori *other* karena jawaban tidak sesuai dengan yang ditanyakan.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong dukungan yang mereka butuhkan dari seseorang adalah kasih sayang, perhatian, support, moral, mental, saran-saran, pesan, semangat, doa, dan dukungan sukses serta dukungan material.

***Usaha apakah yang anda lakukan untuk mewujudkan kebahagiaan?***

Hasil kategori usaha yang dilakukan untuk mewujudkan kebahagiaan sebagai berikut :

Tabel 14  
Kategorisasi usaha yang dilakukan untuk mewujudkan kebahagiaan

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persent
1	Kerja keras, tekun, rajin, dan menuntut ilmu	3	15%
2	Mendoakan yang terbaik, bersyukur, dan berserah pada Tuhan	4	20%
3	Keluarga dapat berkumpul saat ada waktu dan saling sayang	4	20%
4	Kerja sama dan dukungan keluarga	1	5%
5	Memberi contoh yang baik, mendidik cucu, dan melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya	3	15%
6	Blank	1	5%
7	Other	4	20%

Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan kebahagiaan dimaknai oleh subjek penelitian dalam hal ini orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong, berdasarkan hasil dari table didapatkan bahwa : Dari data tabel, 20% responden mengatakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan kebahagiaan antara lain mendoakan yang terbaik, bersyukur, dan berserah pada Tuhan, berkumpul bersama keluarga disaat ada waktu dan saling sayang. Hasil data dengan masing-masing presentase 15% antara lain kerja keras, tekun, rajin dan menuntut ilmu,

serta memberi contoh yang baik, mendidik cucu, dan melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Sebesar 5% responden mengatakan usaha yang dilakukan adalah saling kerjasama dan mendapat dukungan keluarga. Sebanyak 5% reponden tidak dapat menjawab kuesioner (*blank*). Sebanyak 20% responden dengan frekuensi sebanyak 4 orang memiliki jawaban yang tidak sesuai dengan yang ditanyakan dan dimasukkan dalam kategori *other*.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong usaha yang dilakukan untuk mewujudkan kebahagiaan adalah berdoa demi yang terbaik, bersyukur dan berserah kepada Tuhan, berkumpul dengan keluarga diwaktu luang dan saling sayang, bekerja keras, tekun, rajin dan menuntut ilmu atau menambah wawasan/ilmu, memberi contoh yang baik, mendidik cucu dan melakukan segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya serta saling kerjasama dan memperoleh dukungan dari keluarga.

Berdasarkan hasil analisis data dan kategorisasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong hal yang membuat mereka bahagia adalah bisa berkumpul dengan keluarga inti seperti suami/istri, anak dan cucu. Selain itu hal yang membuat bahagia adalah memiliki fisik yang kesehatan, memiliki rejeki yang lancar atau kebutuhan mereka terpenuhi dan bisa saling menghargai atau menghormati antar sesama. Keluarga menjadi alasan yang utama karena dari hasil penelitian ini alasan mereka merasa bahagia adalah dapat hidup rukun bersama keluarga yang merupakan orang tersayang, selain hidup rukun kesuksesan keluarga membuat membuat hidup jadi tenang dan bahagia.

Peran orang-orang sekitar sangat mempengaruhi kebahagiaan. bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong orang-orang yang berperan dalam kebahagiaan mereka adalah keluarga yang terdiri dari orangtua, suami, istri, anak, cucu dan saudara serta sebagian kecil dari yang bukan keluarga atau orang lain. Kebahagiaan yang mereka terima adalah hubungan yang harmonis, doa, anak yang berbakti, kesuksesan, bantuan, pemenuhan kebutuhan, dan dapat menyiapkan kebutuhan sehari-hari atau semua yang berhubungan keluarga.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong dalam hidup mereka hal yang paling menyedihkan saat ini adalah tidak adanya waktu untuk bertemu dengan keluarga dikarenakan berbagai alasan antara lain anak yang pergi merantau, tidak tinggal bersama, jarang pulang, sibuk bekerja sehingga membuat rindu. Hal tersebut karena tidak adanya tempat untuk berbagi, tidak ada yang bisa diajak bicara sehingga menjadi kesepian dan terabaikan.

Dari jawaban subjek dapat disimpulkan bahwa bagi orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong kebahagiaan yang ingin dicapai di masa depan dalam jangka waktu 10-20 tahun kedepan adalah memiliki anak-anak yang mapan dan sukses, keluarga yang berkumpul bersama, rukun, sehat, memiliki rejeki yang lancar, mendapatkan cucu, lebih dekat dengan Allah dan panjang umur. Hal tersebut penting karena mereka menginginkan keturunan (anak cucu) mereka merasakan kebahagiaan dengan menyiapkan masa depan mereka. Serta memiliki kehidupan nyaman, mapan dan sukses di masa tua bisa menjadi contoh untuk keturunannya

Orang tua yang terbiasa tinggal bersama dengan anak-anaknya, suatu ketika harus dihadapkan pada kenyataan bahwa anak-anaknya sudah bertumbuh dewasa dan pergi meninggalkan rumah untuk pendidikan dan melanjutkan hidup dengan keluarga barunya yang dibangun (Dharmawanti, 2016). Oleh karena itu untuk mencapai kebahagiaan orang tua membutuhkan dukungan dari semua anggota keluarga termasuk pasangan (suami atau istri) dan anak-anak, teman-teman, serta orang-orang tercinta dan terdekat. Bentuk dukungan yang mereka butuhkan adalah kasih sayang, perhatian, dukungan moral, mental, saran-saran, pesan, semangat, doa, serta dukungan material. Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan kebahagiaan adalah berdoa demi yang terbaik, bersyukur dan berserah kepada Tuhan, berkumpul dengan keluarga diwaktu luang dan saling sayang, bekerja keras, tekun, rajin, mendidik cucu dan melakukan segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya serta saling kerjasama dan memperoleh dukungan dari keluarga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Hal yang membuat orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong merasa bahagia adalah bisa berkumpul dengan keluarga inti seperti suami/istri, anak dan cucu. Keluarga menjadi alasan yang utama karena dari hasil penelitian ini alasan mereka merasa bahagia adalah dapat hidup rukun bersama keluarga yang merupakan orang tersayang dan kesuksesan keluarga membuat hidup jadi tenang dan bahagia. (2) Orang yang berperan dalam kebahagiaan mereka adalah keluarga yang terdiri dari orangtua, suami, istri, anak, cucu dan saudara. Kebahagiaan yang mereka terima adalah hubungan yang harmonis, doa, anak yang berbakti, kesuksesan, bantuan, pemenuhan kebutuhan, dan dapat menyiapkan kebutuhan sehari-hari atau semua yang berhubungan keluarga. (3) Perihal yang paling membuat merasa sedih adalah tidak adanya waktu untuk bertemu dengan keluarga dikarenakan berbagai alasan antara lain anak yang pergi merantau, tidak tinggal bersama, jarang pulang, sibuk bekerja sehingga membuat rindu. Hal tersebut karena tidak adanya tempat untuk berbagi, tidak ada yang bisa diajak bicara sehingga menjadi kesepian dan terabaikan. (4) Bentuk dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan adalah kasih sayang, perhatian, dukungan moral, mental, saran-saran, pesan, semangat, doa, serta dukungan material.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran-saran, antara lain kepada subjek penelitian yaitu orang tua diharapkan memiliki kegiatan yang positif seperti ibadah dan berkumpul dengan orang lain agar tidak merasa terabaikan dan kesepian oleh keluarga sembari menunggu saat berkumpul dengan keluarga. Untuk keluarga orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong diharapkan lebih meluangkan waktu untuk menemui, berkumpul dan juga berkomunikasi lewat telepon jika belum ada waktu untuk berkunjung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cushman, Robert F. (2005). *Psychological Assessment in Medical Rehabilitatio*, American Psychological Association. UK.
- Dharmawati, M. A. (2016). Upaya-Upaya Mencegah Sindrom Sarang Kosong Pada Lanjut Usia Perempuan Di Banguntapan. *skripsi*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
- Havighurst, Robert. J. (1985). *Human Development & Education*. Terjemahan Moh. Kasiran. Surabaya : Sinar Jaya.
- Irianto dan Subandi (2015). Studi Fenomenologis Kebahagiaan Guru di Papua. *Jurnal Psikologi UGM*. Volume 1, NO. 3, September 2015: 140 – 166
- Kartono, Kartini. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Lukman, M. Edy.(2008). *Bahagia Tanpa Menunggu Kaya*. Jawa Timur: Kanzun Book
- Mukti, P., & Widyastuti, E. (2018). PERAN AYAH DALAM MASYARAKAT JAWA: TINJAUAN PSIKOLOGI INDIGENOUS. *Psikohumanika*, 10(1), 62-78.
- Muslimin. (2002). *Metode Bidang Penelitian Sosial*. Telkom: UMM Press
- Patnani, M (2012). Kebahagiaan Pada Perempuan. *Jurnal Psikogenesis*. Vol.1, No 1/ Desember 2012
- Rahayu, T,P (2016). Determinan Kebahagiaan Di Indonesia. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Volume 19 No. 1, April 2016
- Seligman, M.EP (2005). *Authentic Happiness*. Jakarta :Mizan
- Tashakkori, A & Teddlie, C. (1998). *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*. USA: Sage Publication